

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, dan
PAD Terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia

(Tahun 2011 – 2015)

SKRIPSI



Oleh:

Nama : **Nur Kabit Kholis**
Nomor Mahasiswa : **13313121**
Jurusan : **ILMU EKONOMI**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

Analisi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, dan

PAD Terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia

(Tahun 2011 – 2015)

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nur Kabit Kholis

Nomor Mahasiswa : 13313121

Jurusan : ILMU EKONOMI

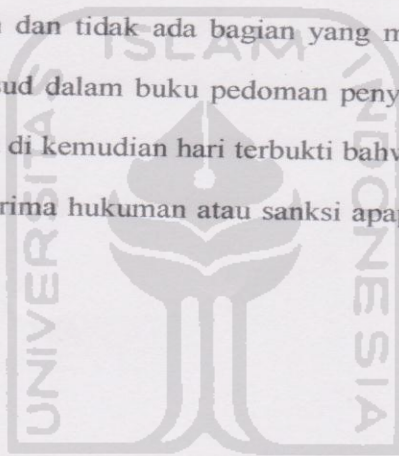
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 15 Desember 2016

Penulis,



Nur Kabit Kholis

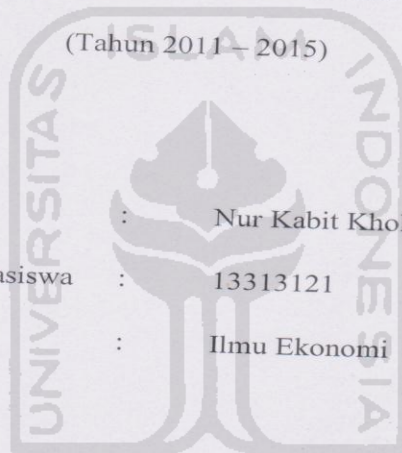
NIM : 13313121

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, dan PAD
Terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia

(Tahun 2011–2015)

Nama : Nur Kabit Kholis
Nomor Mahasiswa : 13313121
Jurusan : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, 15 Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PDRB PER KAPITA,
INFLASI DAN PAD TERHADAP INDEKS PENDIDIKAN DI INDONESIA**

(TAHUN 2011-2015)

Disusun Oleh

NUR KABIT KHOLIS

Nomor Mahasiswa

13313121

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 19 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi

Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

Penguji

Achmad Tohirin, Drs., MA., Ph.D

Sarastrri Mumpuni R, Dra., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

- *Ayahanda, Ibunda, Adik-Adikku yang telah mendukung, memberikan do'a dan pengorbanan tiada terhitung demi kesuksesanku*
- *Keluarga besarku di Jambi dan Medan, Sumatera Utara*
- *Sahabat-Sahabat yang telah memdampingiku selama ini*
 - *LDF JAM FE UII*
- *FULDFEI (Forum Ukhuwah Lembaga Dakwah Fakultas Ekonomi Indonesia)*
- *Untuk Calon Bidadariku yang masih di simpan oleh Allah SWT, semoga tetap setia dan istiqomah menunggu kesuksesanku*

HALAMAN MOTTO

“Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(QS, Muhammad: 7)

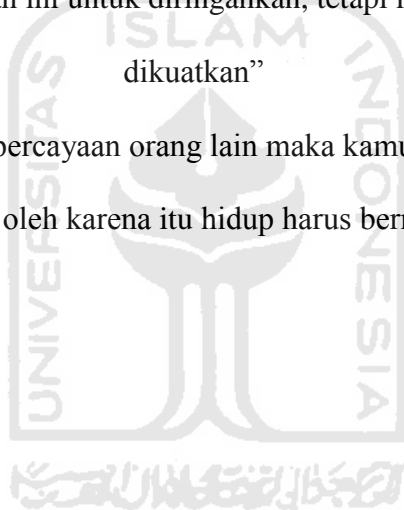
“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan “

(Q.S Asy- Syarh, 5)

“ Jangan meminta beban ini untuk diringankan, tetapi mintalah pundak ini untuk dikuatkan”

“Peganglah kepercayaan orang lain maka kamu akan dipercaya”

“Hidup hanya sekali, oleh karena itu hidup harus bermanfaat bagi orang lain”



KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas karunia ilmu, rahmat serta hidayahnya skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, dan PAD Terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia Tahun 2011 – 2015**” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran, lentera kehidupan bagi seluruh umat manusia yaitu Ad-Din Al-Islam yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya didunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Seluruh Dosen dan Staf karyawan UII Yogyakarta yang telah mewariskan ilmunya kepada kami dengan tulus.

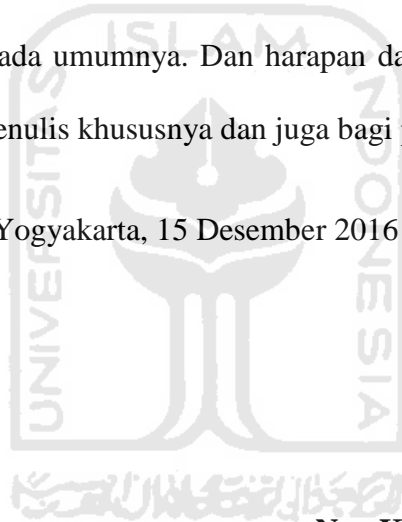
4. Ayah, Ibu dan adik-adiku tercinta yang selalu memberikan doa, kehangatan dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa, saya ucapkan banyak terima kasih.
5. Keluarga besar LDF JAM FE UII yang selalu menjadi lecutan semangat juang dalam aktivitas organisasi maupun akademik. Terima kasih atas semangat dan doanya.
6. Keluarga besar FULDFEI (Forum Ukhuwah Lembaga Dakwah Fakultas Ekonomi Indonesia) yang telah mengiringi perjalanan masa-masa penyelesaian skripsi ini. Semoga semakin bermanfaat.
7. Teman –teman KKN unit 193 yang memberikan banyak kenangan dan pelajaran hidup, Tika, Viera, Putri, Rara, Avis, Evan, dan Affrizal.
8. Teman-teman sepermainan dan seperjuangan yang telah memberikan pengalaman serta kenangan selama menjadi mahasiswa, Astia Muliani, Sinta Kencanawatika, Rizka Ramadhani, Dyah Ratna Sari, Moh.Satria Buana Perwira, Chandy Bongol Waskito, Zore Gia Kaban, dan M. Haris Framadian, Sigit Aji Pamungkas, Nesha Redita, Nurul Eka Hidayah dan Annastia Novianti.
9. Teman-teman kontrakan komiza (Keluarga Cemara), Reynaldi Hendras Pradipta, Dwi Putra Arijadi, Zanuar Faisal Ahmad, Aditya Iswanto, Muhammad Lathifur Rahman, Syamsul, Tistin Hardi, Eva Nur Aida, Witin Andini, Anis Nofita Sari, Lulu Iqlima Septiana, Muhammad Muwahidin Massaid, Rajiv Kusuma, Noorochman, dan Ayu Dina yang telah memberikan motivasi serta pengalaman hidup.
10. Teman- teman jurusan ilmu ekonomi FE UII, terima kasih atas sumbangan saran, pemikiran-pemikiran dan motivasi serta semangat dalam penyelesaian tugas

akhir ini Semoga amal baik kalian dapat menjadi kebaikan untuk hari yang akan datang.

11. Serta semua pihak yang tidak mungkin kami sebut satu per satu, tanpa bermaksud untuk mengurangi rasa terima kasih penulis kepada kalian semua.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharapkan kritik serta saran agar dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya. Dan harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2016



Nur Kabit Kholis

NIM : 13313121

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Abstraksi	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Pustaka	13

2.2	Landasan Teori	22
2.2.1	Indek Pendidikan	22
2.2.2	Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.3	PDRB Per Kapita	28
2.2.4	Inflasi	29
2.2.5	PAD (Pendapatan Asli Daerah).....	30
2.3	Kerangka Pemikiran.....	31
2.4	Hubungan Antar Variabel	32
2.4.1	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pendidikan	32
2.4.2	Hubungan PDRB Per Kapita dengan Indeks Pendidikan	33
2.4.3	Hubungan Inflasi dengan Indeks Pendidikan	33
2.4.4	Hubungan PAD dengan Indeks Pendidikan	34
2.5	Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Jenis Data	36
3.2	Definisi Operasional Variabel	36
3.2.1	Variabel Dependent	36
3.2.2	Variabel Independent.....	37
3.3	Metode Analisis	38
3.3.1	<i>Pooled Least Square</i> (PLS) atau Metode <i>Common Effect</i>	39
3.3.2	Metode <i>Fixed Effect</i>	41
3.3.3	Metode <i>Random Effect</i>	42

3.4	Pemilihan Model	43
3.4.1	<i>Chow Test</i>	43
3.4.2	Hausman Test.....	45
3.5	Uji Statistik	46
3.5.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.5.2	Uji Statistik t	47
3.5.3	Uji F	47
BAB IV	HASIL dan ANALISIS.....	49
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	49
4.2	Metode Penelitian.....	49
4.3	Hasil Estimasi Data Panel	50
4.3.1	Estimasi <i>Pooled Least Square</i>	50
4.3.2	Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	51
4.3.3	Estimasi <i>Random Effect</i>	53
4.4	Pemilihan Model Estimasi	55
4.4.1	<i>Likelihood Ratio Test (Chow Test)</i>	55
4.4.2	Uji Hausman	57
4.5	Hasil Uji Statistik	59
4.5.1	Uji T	59
4.5.2	Uji F	62
4.5.3	Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.6	Analisis Ekonomi	64

4.6.1 Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Indeks Pendidikan	64
4.6.2 PDRB Per Kapita Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan Terhadap Indeks Pendidikan	64
4.6.3 Inflasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Indeks Pendidikan	65
4.6.4 PAD Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Indeks Pendidikan	66
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi.....	68
Daftar Pustaka	70
LAMPIRAN	73
1.Lampiran Data Penelitian.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Common Effect	50
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>fixed Effect Model</i>	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Random Effect	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Test	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Test	58
Tabel 4.6 Hasil Uji t Statistik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun Tahun 2014-2016.....	2
Gambar 1.2 Data Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2004-2013.....	4
Gambar 1.3 Tren IPM di ASEAN Tahun 1980-2013	7
Gambar 1.4 Grafik MYS&EYS Indonesia Tahun2010-2014.....	7



ABSTRAK

Pendidikan merupakan modal penting dalam proses pembangunan ekonomi melalui sumber daya manusianya yang berkualitas. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) dengan cakupan wilayah 33 provinsi di Indonesia pada periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan 5 Variabel yaitu: variabel indeks pendidikan (Y) sebagai variabel dependent, sedangkan pertumbuhan ekonomi (X_1), PDRB Per Kapita (X_2), Inflasi (X_3), dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) (X_4) sebagai variabel independ. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian 3 model regresi data panel (Pooled Data) yaitu *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang tepat peneliti menggunakan *Likelihood Ratio Test* (*Chow Test*) dan Hausment Test. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka model *random effect* yang tepat untuk dipergunakan. Hasil penelitian menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan PDRB Per Kapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pendidikan, sedangkan, inflasi dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan.

Kata kunci: indeks pendidikan, pertumbuhan ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, PAD (Pendapatan Asli Daerah)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perekonomian negara di butuhkan faktor-faktor produksi yang dapat mendukung kemajuan perekonomian negara tersebut. Faktor-faktor produksi dapat di artikan sebagai benda-benda yang disediakan oleh alam atau atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, Sadono 2005). Faktor-faktor produksi dalam perekonomian dibedakan menjadi 4 jenis yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan kemampuan berwirausaha. Dilihat dari faktor-faktor produksi tersebut maka sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam perekonomian.

Kemajuan perekonomian sebuah negara ditentukan oleh seberapa berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sebuah sistem pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan di dunia kerja. Didunia kerja saat ini di butuhkan para tenaga kerja yang memiliki ilmu pengetahuan, *softskill*, serta komunikasi yang baik. Apalagi dalam era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) tenaga kerja dituntut untuk dapat menguasai bahasa asing dalam berkomunikasi. Hal tersebut sulit didapatkan jika tidak masuk dalam lembaga pendidikan.

Saat ini pemerintah telah mengalokasikan 20% dari APBN dan APBDnya untuk dialokasikan ke pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-

Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 49 yang berbunyi “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)”. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 merupakan implikasi dari Undang-Undang dasar 1945 yang tercantumkan sebagaimana tertera dalam Bab XIII mengenai pendidikan sebagai berikut:

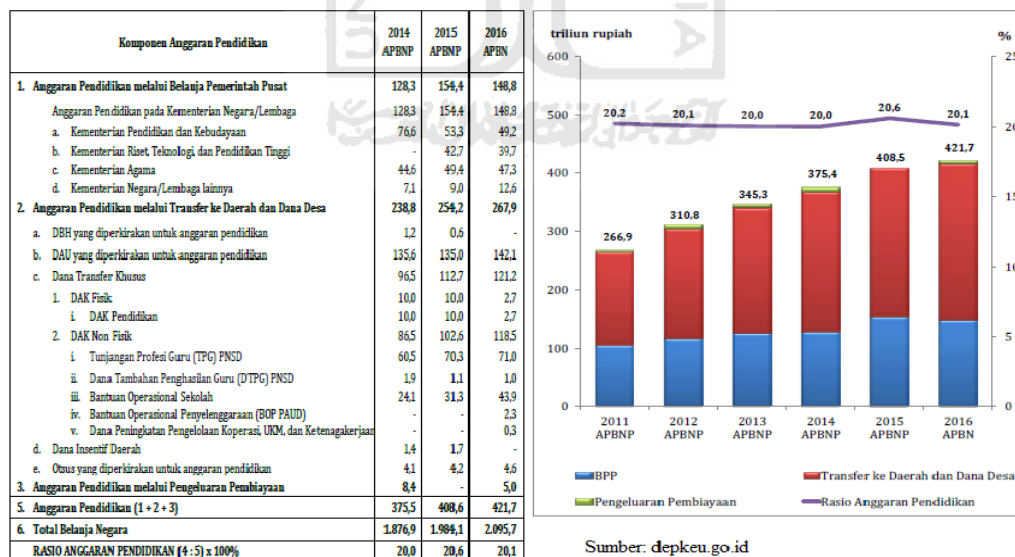
Pasal 31: tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pasal 32: “Pemerintah memajukan budaya Indonesia.

Gambar 1.1 Anggaran Pendidikan Indonesia Tahun 2014-2016

ANGGARAN PENDIDIKAN

(triliun Rupiah)



Catatan: Pada tahun 2015, anggaran pendidikan pada Ditjen Pendidikan Tinggi dialihkan dari Kemendikbud ke Kementerian dan Ditjen

Sumber: Website Departemen Keuangan RI

APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) untuk pendidikan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat pada (Tabel 1.1). Pada tahun 2014 anggaran pendidikan anggarkan sebesar 375.5 Triliun dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 408.6 Triliun dan pada tahun 2016 anggaran pendidikan naik cukup tajam sebesar 421.7 Triliun. Anggaran yang dialokasi dan distibusikan ke daerah untuk pendidikan yang jumlahnya bertriliun rupiah tersebut seharusnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, pada kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia belum mampu menyaingi kualitas pendidikan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Lembaga PBB yang dibentuk untuk menangani masalah pendidikan merupakan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Berdasarkan laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*, Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index (EDI)* Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara. Pendidikan merupakan bagian dari proses untuk melakukan pembangunan ekonomi sebuah negara. Pembangunan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila dapat tercermin dalam pertumbuhan ekonominya. Semakin tinggi angka pertumbuhan ekonominya maka akan berdampak positif terhadap PDB/PDRB negara tersebut. Yang mana penerimaan negara maupun daerah yang besar juga akan mempengaruhi besaran angka untuk

penganggaran anggaran pendidikan itu sendiri. Dengan begitu dana yang besar tersebut dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Gambar 1.2 Data Perkembangan PDB Indonesia Tahun 2004-2013



Sumber: Website Badan Pusat Statistik

Dari data tersebut pertumbuhan PDB Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan secara terus menerus. Pada tahun 2004 PDB Indonesia sebesar 1.657 Triliyun selama 10 tahun perjalanannya pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2013 sebesar 2.770 Triliyun. Dana PDB yang terus meningkat akan berdampak pada alokasi anggaran pendidikan yang dengan undang-undang telah di amanahkan 20% dari APBN dan APBD.

Sedangkan untuk masalah pembangunan dunia, PBB juga memiliki lembaga yang menangani permasalahan tersebut yaitu UNDP (*United Nations Development Programme*) telah membuat definisi khusus mengenai pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*). dalam konsep tersebut manusia ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*), sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Pembangunan manusia menjadi penting dan perlu mendapat perhatian sebab pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dapat memecahkan persoalan kesejahteraan seperti kemiskinan dan taraf hidup masyarakat secara luas, sehingga keberhasilan pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas Sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia di ukur melalui indeks pembangunan manusia (IPM) yang di keluarkan oleh UNDP melalui laporan berkala dalam bentuk *Human Development Report*. Indeks pembangunan manusia (IPM) telah diperbarui metode yang digunakan untuk mencapai akurasi dengan realita yang ada.

Menurut Arsyad (2010), Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru terwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia (*human resources*)
2. Pertumbuhan penduduk

3. Kemajuan teknologi
4. Sumberdaya institusi (sistem kelembagaan)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah salah satu sumber penerimaan yang harus di optimalkan peranannya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan perbaikan fasilitas umum. Pada dasarnya pemerintah selaku pelayan masyarakat dapat menggali potensi masing-masing daerahnya untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah penerimaan bagi masyarakat. Berdasarkan peraturan perundang-undangan nomor 33 tahun 2004 bahwasannya pengelolaan terhadap penerimaan hasil daerah yang nantinya tercermin dalam PAD (Pendapatan Asli Daerah) dapat di dayagunakan sebagai instrument mensejahterakan masyarakat terkhususnya dalam bidang pendidikan. Saat ini dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 mensyaratkan dan mengamanatkan kepada setiap pimpinan di pemerintahan pusat maupun nasional dapat mengalokasikan anggaran di bidang pendidikan sebesar 20% dalam APBN ataupun APBDnya. Hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pengukuran seberapa berkualitas sumber daya manusia sebuah negara di hitung dengan menggunakan indeks pembangunan manusia yang saat ini badan pusat statistik sudah menerapkannya.

Gambar 1.3 Tren IPM di ASEAN Tahun 1980-2013

Tabel Tren IPM di ASEAN Tahun 1980-2013

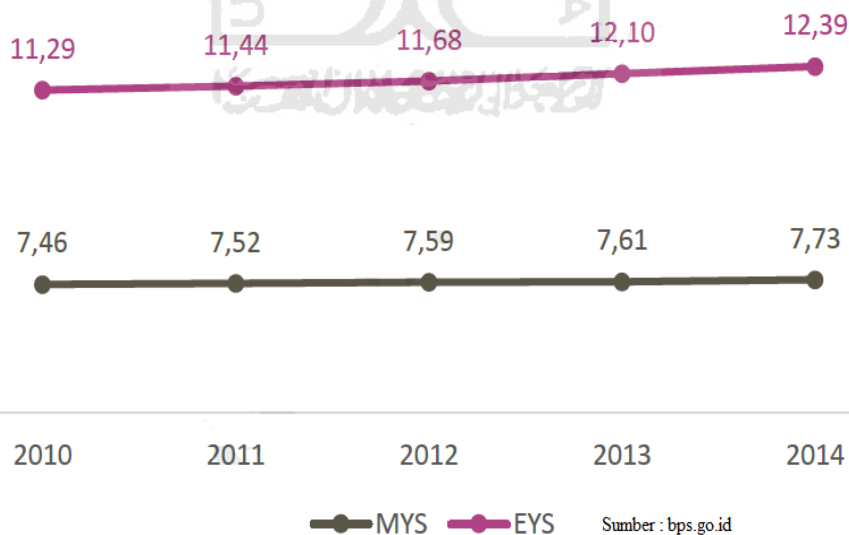
Rank	Negara	1980	1990	2000	2005	2008	2010	2011	2012	2013
9	Singapura		0,744	0,800	0,840	0,868	0,894	0,896	0,899	0,901
30	Brunei Darussalam	0,740	0,786	0,822	0,838	0,843	0,844	0,846	0,852	0,852
62	Malaysia	0,577	0,641	0,717	0,747	0,760	0,766	0,768	0,770	0,773
89	Thailand	0,503	0,572	0,649	0,685	0,704	0,715	0,716	0,720	0,722
108	Indonesia	0,471	0,528	0,609	0,640	0,654	0,671	0,678	0,681	0,684
117	Filipina	0,566	0,591	0,619	0,638	0,648	0,651	0,652	0,656	0,660
121	Viet Nam	0,463	0,476	0,563	0,598	0,617	0,629	0,632	0,635	0,638
136	Kamboja	0,251	0,403	0,466	0,536	0,564	0,571	0,575	0,579	0,584
139	Laos	0,340	0,395	0,473	0,511	0,533	0,549	0,560	0,565	0,569
150	Myanmar	0,328	0,347	0,421	0,472	0,500	0,514	0,517	0,520	0,524

Sumber: Human Development Report 2014

Sumber: Human Development Report 2014

Gambar 1.4 Grafik MYS dan EYS Indonesia Tahun 2010-2014

Grafik Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (MYS) dan Harapan Lama Sekolah (EYS) Tahun 2010-2014



Sumber: Website Badan Pusat Statistik

Grafik di atas menunjukkan bagaimana posisi kualitas sumber daya manusia Indonesia dilihat dari dimensi pendidikan dari IPM. Garis MYS merupakan garis rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia yang berusia 25 tahun ke atas telah mencapai angka 7.73 atau setara dengan kelas VII Sementara anak usia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan akan dapat bersekolah selama 12,39 tahun atau mencapai Diploma I. Selama empat tahun terakhir, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah terus meningkat. Rata-rata lama sekolah tumbuh 0,92 persen per tahun, sementara harapan lama sekolah pada garis EYS tumbuh 2,44 persen per tahun.

Dengan diktum bahwa setiap-setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, jelas itu dapat dianalisa seberapa besar alokasi dana untuk pendidikan yang diperlukan sekolah di setiap tingkat satuannya. Dengan kata lain dana untuk pendidik dapat diprediksi berdasarkan jumlah populasi pendudukan Indonesia. Namun, pada kenyataannya saat ini pendidikan di Indonesia belumlah mampu menyaingi kualitas pendidikan yang ada di negara tetangga seperti Singapura maupun Malaysia yang saat ini pendidikan mereka sudah sangat maju. Belum lagi kita melihat penyebaran atau pemerataan pendidikan di Indonesia saat ini tidaklah merata keseluruhan Indonesia khususnya daerah-daerah terpencil untuk mendapatkan akses akan pendidikan saja sangat sulit sekali dilakukan.

Dewasa ini juga inflasi telah menyebabkan terjadinya pengurangan taraf hidup masyarakat Indonesia. Jika kita tinjau lebih lanjut inflasi disebabkan oleh dua hal yaitu, *demand full inflation* yang diakibatkan oleh permintaan barang atau

jasa yang berlebih di masyarakat, kemudian yang kedua yaitu, *cost push inflation* yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi atas barang atau jasa. Apabila kita kaitkan dengan pendidikan maka inflasi menjadi salah satu penyebab kurang berkualitasnya pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya operasional pendidikan. Kenaikan biaya operasional pendidikan terjadi mulai dari tingkatan dasar yaitu SD hingga perguruan tinggi.

Bedasarkan fenomena yang terjadi , maka penelitian ini ingin mengkaji masalah dunia pendidikan dengan perekonomian di Indonesia. Dengan begitu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang:

“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, Dan PAD Terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia Tahun 2011-2015 “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015 ?
- b. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015 ?
- c. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015 ?
- d. Bagaimana pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015
- b. Menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015.
- c. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015.
- d. Menganalisis pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap indeks pendidikan di Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, selain itu penulis dapat membandingkan antar teori dan praktek yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini merupakan syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan

permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan arah kebijakan perekonomian dengan tepat.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Disamping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja. Serta memajukan ilmu pengetahuan Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah yang akan di angkat sebagai topik penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tiga bagian: *pertama*, berisi pendokumentasian dan pengakajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada lingkup yang sama. *Kedua*, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisi teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulis

untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. *Ketiga*, merupakan formalisasi hipotesis. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab IV ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang dua hal yaitu, simpulan yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah. Sehingga dapat ditarik benang merah apa implikasi dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Untuk mencapai tujuan dari penelitian yang telah diterangkan pada bab sebelumnya, untuk itu penulis melakukan kajian pustaka. Kajian pustaka yang dilakukan meliputi buku teks, jurnal, *thesis* maupun hasil penelitian orang lain yang telah ada dan berkaitan dengan judul yang sudah penulis sampaikan sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Pada bagian kajian pustaka ini dijelaskan mengenai kata kunci yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu: pertumbuhan ekonomi, pdrb per kapita, pdrb, pad dan indeks pendidikan Indonesia. Hasil kajian pustaka ini akan dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan landasan teori ilmiah dan variabel penelitian. Berikut ini beberapa jurnal yang dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini yaitu :

Yuhendri, dkk (2013) Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu pendidikan, kesehatan dan investasi dengan variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi sumatera barat. Dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 1981 sampai tahun 2010. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis persamaan regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah

dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.. Terdapatnya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat ditentukan oleh pendidikan. Dengan besaran pengaruh 1,849. Apabila pendidikan meningkat satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,849 persen. Dari hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa antara pendidikan (X1) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y). Sedangkan pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa tingkat kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Tidak terdapatnya pengaruh yang negatif antara kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, ini mengindikasikan bahwa kenaikan ataupun penurunan dari pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tidak di pengaruhi oleh peningkatan atau penurunan kesehatan penduduk di Sumatera Barat. Dari hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa antara tingkat kesehatan (X2) tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y). Dan untuk pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat adalah sebagai berikut : Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Terdapatnya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan

bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat ditentukan oleh investasi. Pengaruh investasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y) daerah Provinsi Sumatera Barat selama periode 1981-2010 adalah positif dengan besaran pengaruh 0,091. Apabila investasi meningkat satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.091persen. Dari hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa antara investasi (X3) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Y).

Armida (2011) penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwasannya pembiayaan pendidikan di Indonesia tidak lagi secara sentralistik melainkan kini menggunakan metode desentralisasi yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat 1 yang berbunyi pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pada pasal 49 ayat 1 undang-undang nomor 20 tahun 2003 berbunyi dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan dinas dialokasikan minimal 20% dari anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan anggaran sebesar itu dituntut untuk semua elemen pendidikan mampu menjalankan amanah dari undang-undang tersebut.

Armida (2011) dalam penelitian tersebut disampaikan bahwasannya peneliti sebelumnya yang bernama Fattah menyampaikan analisis Bank Dunia yang menunjukkan bahwa pendidikan sebagai kegiatan inti pengembangan

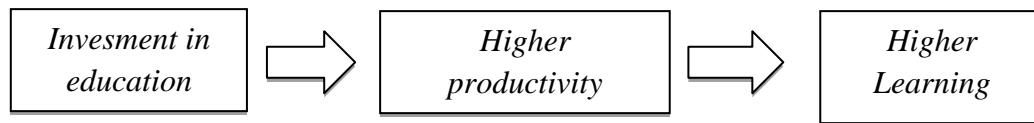
sumber daya manusia (SDM) terbukti telah memiliki sumbangan yang sangat signifikan terhadap tingkat keuntungan ekonomi. Berdasarkan temuan studi tersebut bahwa keuntungan ekonomi (*rate of return*) investasi pendidikan ternyata lebih tinggi dari investasi fisik dengan membandingkan rata-rata 15,3 persen dan 9,1 persen. Ini berarti investasi pendidikan merupakan upaya yang menguntungkan baik secara sosial maupun ekonomi. Pembangunan pendidikan telah terbukti mampu menanamkan berbagai dimensi pembangunan seperti politik, ekonomi, sosial budaya dan agama.

Ferdi, W P (2013) dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menyajikannya dalam berbentuk deskriptif, dimana penelitian ini menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, perbedaan antar fakta, hubungan antarvariabel dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal berikut ini, faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan, jenis biaya pendidikan, dan model pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis deskriptif terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan biaya pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan antara lain: Kenaikan harga, perubahan gaji guru, perubahan populasi dan kenaikan prosentasi anak di sekolah negeri, meningkatnya standar pendidikan, meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah, meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi, adanya keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan

pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, belum ada model pembiayaan yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam operasionalisasi biaya pendidikan.

2. Jenis-jenis biaya pendidikan meliputi: biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya pribadi, biaya masyarakat, monetary cost, dan non monetary cost dan model pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien yaitu model human capital di mana aspek pembiayaan dapat mempengaruhi taraf produktivitas yang dapat mempengaruhi taraf pendapatan seseorang atau kelompok sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai amanat UUSPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki hal yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu : peningkatan SDM yang berkualitas, menyediakan komponen-komponen pembiayaan pendidikan, penetapan sistem dan pengalokasian dana, pengefektifan dan pengefisiensikan dana, akuntabilitas dari aspek keberhasilan dan mudah diukur dari setiap satuan pendidikan, meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan Dari segi teori ekonomi pendidikan, khususnya melalui pendekatan *human capital* telah dikembangkan oleh Cohn tahun 1979 dalam suatu model sebagai berikut:



Sumber : Ferdi, W P (2013)

Ferdi, W P (2013) Pendekatan *human capital* yang dikembangkan dalam bentuk model di atas, aspek pembiayaan dipandang sebagai bagian dari investasi pendidikan yang menentukan taraf dan produktivitas individu atau kelompok. Pada akhirnya taraf produktivitas hidup ini akan mempengaruhi taraf perolehan seseorang atau kelompok, yang akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketentuan ini memberikan jaminan bahwa ada alokasi dana yang secara pasti digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya Pemerintah belum memiliki kapasitas finansial yang memadai, sehingga alokasi dana tersebut dicicil/dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan komitmen peningkatan alokasi setiap tahunnya. Dalam konstitusi Indonesia (UUSPN Nomor 20/2003) mengamanatkan kewajiban Pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan 20% dari APBN maupun APBD agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan misi Kemdiknas 5 (lima) K, yaitu: ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, kualitas dan relevansi layanan pendidikan, kesetaraan layanan pendidikan, dan kepastian memperoleh layanan pendidikan. Saat ini, penerapan pembiayaan pendidikan belum dapat sepenuhnya mencerminkan keberpihakan kepada peserta didik dari kalangan kurang beruntung dari segi ekonomi. diharapkan sistem pembiayaan pendidikan kedepan

dapat mencerminkan ketercapaian mutu pendidikan. Melihat tuntutan masyarakat dewasa ini terhadap mutu pendidikan yang tinggi, maka perlu mengadopsi sistem pembiayaan subsidi silang, yang mana diprioritaskan untuk siswa yang tidak memiliki akses kepada pendidikan karena secara ekonomi kurang mampu. Ini tercermin dalam Pasal 52 huruf f, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan di mana salah satu ketentuannya menetapkan bahwa dana pendidikan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah daerah menerapkan sistem subsidi silang yang diatur tersendiri oleh satuan pendidikan.

Saraswati dan Cahyono (2014) Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dan apabila ditinjau dari tingkatan penjelasan termasuk kedalam penelitian asosiatif. Dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari studi dokumen berupa buku yang diperoleh dari instansi tertentu. Instansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Teknik analisis statistik digunakan untuk menganalisis data sampel sehingga hasilnya dapat berlaku untuk populasi. Analisis *vector auto regressive* (VAR). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita di Surabaya pada tahun 2000 hingga tahun 2012, dengan probabilitas sebesar 0,0379 dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Saraswati dan Cahyono (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan terhadap PDRB per kapita di kota Surabaya pada tahun 2000 hingga tahun 2012. Selain mengetahui pengaruh keduanya terhadap PDRB per kapita, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proyeksi keduanya di masa mendatang yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2020. Untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan model ekonometrika dengan metode *Vector Auto Regression (VAR)*. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita di Surabaya pada tahun 2000 hingga tahun 2012, dengan probabilitas sebesar 0,0379 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sedangkan variabel tingkat kesehatan berpengaruh terhadap PDRB per kapita di kota Surabaya pada tahun 2000 hingga tahun 2012, dengan probabilitas sebesar 0,0234. Sedangkan, ramalan pada masa mendatang yakni tahun 2015 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan akan mengalami penurunan, sedangkan tingkat kesehatan dan PDRB per kapita akan terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Muhtarom (2016) penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori, yaitu hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana analisis pendidikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Lamongan. Bila dilihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan kausal antar variabelnya. Dimana hubungan satu variabel dengan variabel lainnya tidak sekedar menjelaskan hubungan korelasinya, dan dianalisis dengan menggunakan

SPSS 20. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara hipotesis, diidentifikasi variabel yang akan diteliti, yaitu : Pendidikan dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang erat tetapi negatif. Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan tidak searah atau berlawanan. Dalam penelitian ini di ungkapkan Permasalahan-permasalahan yang ada dikarenakan banyaknya pendidikan yang rendah yang ada di Kabupaten Lamongan sebagian besar tergolong sebagai unskilled labor atau tenaga kerja tidak terdidik.

Samosir, Agustinus (2015) penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dengan teori-teori yang sudah ada. Data tersebut didapat dari dinas pendidikan kota lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan ekonomi merupakan salah satu persoalan dalam proses pendidikan formal. Oleh karena itu, apabila ekonomi seseorang mengalami kesuraman. Niscaya proses pendidikan akan terhambat. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dapat menghentikan proses pendidikan anaknya. Dewasa ini biaya pendidikan semakin meningkat setiap tahunnya. Bukan hanya kebutuhan sarana dan pra sarana pendidikan saja, tetapi juga biaya kebutuhan pokok sehari-hari juga mengalami peningkatan. Ini terjadi akibat adanya inflasi yang ada di tengah masyarakat. Sehingga membuat daya beli masyarakat menjadi tidak terjangkau atau semakin menurun.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Yuhendri, dkk (2013), Muhtarom (2016), Saraswati dan Cahyono (2014), Ferdi, W P (2013), Armida (2011) dan Samosir, Agustinus (2015). Maka kajian pustaka ini dipergunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian ini. Dengan adanya penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan diharapkan penelitian ini menghasilkan sebuah kajian baru yang dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pendidikan

Pemerintah Republik Indonesia dalam membangun pendidikan di Indonesia berpegang pada salah tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang undang Dasar 1945 alenia ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan tujuan yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, dalam batang tubuh konstitusi itu diantaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31 dan Pasal 32, juga mengamanatkan, bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional yang terbaru ini diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Raharjo, 2012).

Lembaga PBB yang dibentuk untuk menangani masalah pembangunan (*United Nations Development Programme/UNDP*) telah membuat definisi khusus

mengenai pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*). Salah satu aspek penting dalam pembangunan terkhususnya pembangunan manusia terdapat sebuah formulasi seberapa jauh keberhasilan pembangunan manusia melalui IPM (Indeks Pembangunan Manusia). IPM sendiri diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 yang diterbitkan secara berkala yang dilaporkan dalam laporan *Human Development Report* (HDR). Terdapat tiga dimensi yang dipergunakan dalam IPM yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi ekonomi. Seiring perubahan zaman UNDP menyempurnakan formulasi penghitungan IPM dengan mengganti metode yang lama dengan metode yang baru. Dalam dimesi pendidikan perubahan metode tersebut terjadi pada pergantian variabel yang di gunakan, sebelumnya variabel angka melek huruf diganti dengan angka harapan lama sekolah sehingga formula matematikanya adalah sebagai berikut ini :

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}} \quad I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{Pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Sumber: www.ipm.bps.go.id

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa dekade belakangan ini dunia fokus menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah ukuran kinerja (performance) perekonomian sebuah negara. Menurut Arsyad (2010) ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu :

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru yang terwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia
2. Pertumbuhan penduduk
3. Kemajuan teknologi
4. Sumber daya institusi (sistem kelembagaan)

Todaro (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk. Dengan demikian, manifestasi dari pertumbuhan ekonomi diwujudkan dalam peningkatan output jangka panjang atau secara berkesinambungan. Kuznets mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara maju, yaitu :

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertambahan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
4. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai pemasaran dan sumber bahan baku.

ada tiga komponen dalam menunjang pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Kenaikan output secara kesinambungan. adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (economic maturity) suatu negara.
2. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berskesinambungan
3. Guna mewujudkan potensi pertumbuhan di dalam teknologi baru, maka perlu diadakan serangkaian penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi.

a. Teori pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang di gunakan. Juga pandangan ekonomi klasik terhadap hukum hasil

tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung

1. Adam Smith.

Adam Smith (1723 – 1790), yang terkenal dengan teori nilainya yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Tetapi didalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations* (1776) secara singkat sering disebut sebagai *Wealth of Nations*, bisa dilihat bahwa tema pokoknya adalah mengenai bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut Smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Oleh sebab itu, teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis.

Menurut Adam Smith dalam (lincoln, 1999), ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu :

- a. Pertumbuhan Output (GDP) total.
- b. Pertumbuhan Penduduk.

Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu :

- a. Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah)
- b. Sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk)

c. Stok barang kapital yang ada

Menurut Smith, sumber-sumber alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber-sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, yang memegang peranan dalam proses produksi adalah dua unsur produksi yang lain, yaitu jumlah penduduk dan stok kapital yang ada

b. David Ricardo

Ricardo berpendapat bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (stationary state). Teori David Ricardo ini dituangkan dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Political and Taxation*.

Ciri-ciri perekonomian menurut Ricardo ada lima, yaitu

1. Jumlah tanah terbatas
2. Tenaga kerja (penduduk) meningkat atau menurun tergantung pada tingkat upah di atas atau dibawah tingkat upah minimal.

3. Akumulasi modal terjadi apabila tingkat keuntungan yang di peroleh pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang di perlukan untuk menarik mereka melakukan investasi
4. Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu
5. Sektor pertanian yang dominan

Menurut Ricardo, peranan akumulasi modal dan kemajuan teknologi adalah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, artinya bias memperlambat bekerjanya the law diminishing return, yang pada giliranya akan memperlambat pula penurunan tingkat hidup minimal. Inilah inti proses dari pertumbuhan ekonomi (kapitalis) menurut Ricardo.

2.2.3 PDRB Per Kapita

Menurut BPS Nilai dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah tertentu dalam periode tahun tertentu. Produk domestik regional bruto berguna untuk mengetahui seberapa besar pendapatan setiap individu di daerah tersebut. Dengan begitu pertumbuhan PDRB per kapita semakin tinggi terdapat banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk membuat lebih banyak bagi masyarakat miskin.

2.2.4 Inflasi

Menurut Bank Indonesia Inflasi dapat di artikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* menurut Bank Indonesia antara lain:

1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas. Penjelasan lebih detail mengenai IHPB dapat dilihat pada web site Badan Pusat Statistik www.bps.go.id

2. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Deflator PDB menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan. Dalam skala kedaerahan atau provinsi PDB digantikan oleh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Inflasi mempunyai dampak-dampak kepada individu atau masyarakat yaitu :

1. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu yang berpendapatan tetap.
2. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan di bank, simpanan tunai, dan simpanan institusi-institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku.
3. Memperburuk pembagian kekayaan. Pemilik kekayaan yang bersifat keuangan akan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Akan tetapi pemilik harta-harta tetap seperti tanah, bangunan dan rumah, dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaan. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan di antara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan penjual atau pedagang akan semakin tidak merata (Sukirno, Sadono, 2011).

2.2.5 PAD (Pendapatan Asli Daerah)

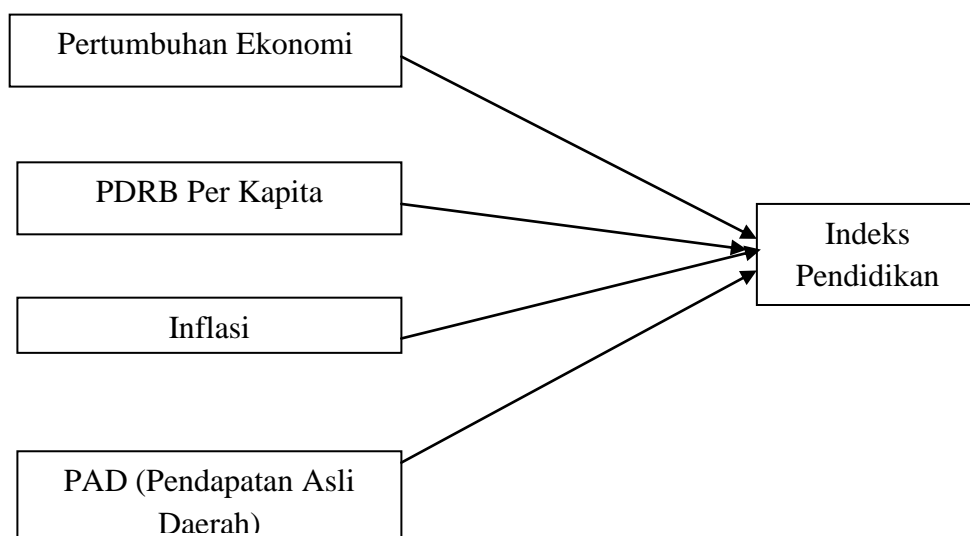
Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah salah satu sumber penerimaan yang harus di optimalkan perannya agar mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan perbaikan fasilitas umum. Jumlah kenaikan dan kontribusi PAD terhadap daerah akan membantu daerah mengurangi ketergantungannya kepada pemerintah pusat. Menurut undang-undang nomor 33 Tahun 2004 tentang

perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengartikan PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 mengklasifikasi sumber-sumber penerimaan daerah dari bidang PAD (Pendapatan Asli Daerah) yaitu:

- a. Pajak daerah
- b. Retribusi daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain PAD yang sah

Dengan adanya desentralisasi fiskal ini pemerintah daerah dituntut untuk mampu berfikir kreatif dalam menggali setiap potensi kedaerahanya demi mendukung penerimaan PAD yang tinggi yang akan berguna untuk kesejahteraan rakyat.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat undang-undang dasar. Dengan melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Pendidikan adalah hal pokok untuk menggapai kehidupan yang berharga dan memuaskan, dan juga merupakan hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti pembangunan. (Todaro, 2003).

2.4.2 Hubungan PDRB Per Kapita dengan Indeks Pendidikan

Saraswati dan Cahyono (2014) Tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB Per Kapita Disurabaya sehingga tidak ada pengaruh antara kenaikan maupun penurunan PDRB Per Kapita dengan Tingkat Pendidikan maupun sebaliknya kenaikan maupun penurunan Tingkat Pendidikan dengan PDRB Per Kapita. Sedangkan menurut BPS Nilai dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah tertentu dalam periode tahun tertentu. Produk domestik regional bruto berguna untuk mengetahui seberapa besar pendapatan setiap individu di daerah tersebut. Dengan begitu ketika pendapatan setiap individu mengalami kenaikan maka diharapkan akan juga menaikkan kualitas pendidikan dari keluarganya. Hal ini akan tercermin dalam indeks pendidikan.

2.4.3 Hubungan Inflasi dengan Indeks Pendidikan

Menurut Sukirno, Sadono (2011) Inflasi mempunyai dampak-dampak kepada individu atau masyarakat yaitu inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu yang berpendapatan tetap. Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan maka diperlukan biaya. Biaya tersebut di dapatkan dari pendapatan masyarakat yang mengalokasikan sebagian pendapatannya ke pendidikan anak-anaknya. Sehingga apabila terjadi inflasi maka akan

mengurangi pendapatan riil masyarakat yang akan berakibat pada menurunkan jumlah biaya untuk pendidikan anak-anaknya. Dengan begitu inflasi dapat menyebabkan menambah jumlah anak-anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia yang pada akhirnya akan menurunkan pula produktivitas sumber daya manusia Indonesia untuk menghasilkan barang atau jasa yang mendukung pembangunan ekonomi.

2.4.4 Hubungan PAD dengan Indeks Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah diamanatkan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwasannya dana untuk pendidikan di alokasikan sebesar 20% dari APBN ataupun APBD. Salah satu instrument dalam APBD adalah penerimaan daerah baik yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah maupun dana hibah. Hal ini untuk membiayai kegiatan daerahnya yang berasal dari pendapatan asli daerah. Dengan meningkatnya PAD di setiap daerah maka di harapkan akan meningkatkan jumlah dana yang dialokasikan untuk pendidikan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang terdahulu serta landasan teori yang telah dilakukan dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pendidikan
2. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara PDRB Per Kapita dengan indeks pendidikan
3. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Inflasi dengan indeks pendidikan
4. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan indeks pendidikan.
5. Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan antara pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, Inflasi, dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap indeks pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data merupakan informasi yang akan diolah dan digunakan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah teori. Oleh karena itu data harus valid, artinya ketepatan informasi, ketepatan pertanyaan dan kejujuran dari sebuah responden yang harus dipertimbangkan secara matang.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan data tersebut. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini diambil dari website Bank Indonesia, Website Badan Pusat Statistik, dan literatur-literatur lain yang bisa membantu proses penelitian ini. Data yang diambil oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini merupakan data panel dari 33 provinsi di Indonesia.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Indeks pendidikan (Y) merupakan bagian dari perhitungan indeks pembangunan manusia pada bagian dimensi pendidikan, hal ini berdasarkan penjelasan yang di sampaikan melalui website Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu ipm.bps.go.id. Metode baru dalam perhitungan yang digunakan untuk

menghitung besaran angka IPM ini sudah diterapkan oleh badan pusat statistik yang berasal dari UNDP selaku organisasi PBB yang menaungi pembangunan di dunia. Perhitungan indeks pendidikan ini berasal dari 33 provinsi di Indonesia.

3.2.2 Variabel Independen

1. Pertumbuhan Ekonomi (X_1)

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Data pertumbuhan ekonomi ini dari 33 Provinsi di Indonesia dengan satuan ukuran persentase. Data diperoleh dari website Bank Indonesia (BI).

2. PDRB Per Kapita (X_2)

Nilai dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah tertentu dalam periode tahun tertentu. Data dari 33 Provinsi di Indonesia dengan satuan ukuran rupiah. Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3. Inflasi (X_3)

Kenaikan harga-harga umum secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil rasio antara PDRB nominal dan PDRB riil atau biasa disebut sebagai PDRB deflator yang terdapat di setiap provinsi di Indonesia yang berjumlah 33 provinsi dengan satuan persentase. Data diperoleh kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY.

4. PAD (Pendapatan Asli Daerah) (X_4)

Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah untuk membiayai kegiatannya. Data PAD ini dari 33 Provinsi di Indonesia dengan satuan ukuran Rupiah. Data diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY.

Berikut ini persamaan regresi liner berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\{Y = \beta_0 + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e\}$$

Y = Indeks Pendidikan

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = PDRB Per Kapita

X_3 = Inflasi

X_4 = PAD

β_0 = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode model Data panel (*Pooled Data*). Sriyana (2014) Data panel sendiri adalah gabungan antara data rentang waktu (*time series*) dan Data antar/lintas unit (*cross section*). Dengan menggunakan

data panel peneliti akan di mudahkan dan di untungkan dalam menganalisis Data, keuntungan tersebut yaitu:

- 1). Jumlah observasi data yang besar
- 2). Meningkatnya derajat bebas
- 3). Berkurangnya kolineritas antar variabel-variabel penjelas
- 4). Meningkatnya efisiensi dari penafsiran ekonometris
- 5). Estimasi parameter lebih stabil

Dalam menafsirkan model data panel terdapat 3 model yang dapat digunakan yaitu:

3.3.1 *Pooled Least Square (PLS) atau metode Common Effect*

Sriyana (2014) Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effects* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel-variabel independenya adalah sama untuk setiap waktu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regersi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.

Sistematika model *common effect* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel (*pooled data*). Dari data tersebut kemudian data tersebut di regresi dengan metode OLS, dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat mengetahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang di gunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh

Regresi model *common effect* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*. Persamaan matematis untuk model *common effects* akan mengestimasi β_1 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_k^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.3.2 Metode *fixed effect* (FEM)

Model (*fixed effect*) adalah suatu regresi yang menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek (Sriyana, 2014), 2 asumsi yang ada dalam model regresi (*fixed effect*) adalah :

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit

Intersep pada suatu hasil regresi sangat mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, pada pendekatan (*fixed effect*) metode dapat dilakukan dengan variable semu (*dummy*) untuk menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model ini dapat di regresi dengan teknik *least squares dummy variabels* (LSDV)

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu, Pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu abyek analisis maupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan konstan/sama.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + U_{it}$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

keterangan :

Y_{it} = variabel terikat di waktu t untuk unit cross section i

α_i = intersep yang berubah – ubah antar unit cross section

X_{it}^j = variabel bebas ke-j di waktu t untuk unit cross section i

β_j = parameter untuk variabel bebas ke-j

U_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

Keputusan memasukan variabel boneka (D_i) pada pendekatan fixed effect tidak dapat dipungkiri akan mengurangi jumlah degree of freedom yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

3.3.3 Metode *Random effect* (REM)

Model ini lebih dikenal sebagai model *generalized least squares* (GLS). model ini di asumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual / error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random . Karena hal inilah, model efek acak (*random effect*) sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*) (Sriyana, 2014).

Dua asumsi yang di gunakan dalam *model Random effect* (REM) adalah :

1. Intersep dan slope berbeda antar individu, pada asumsi ini intersep dan slope yang di analisis hanya dilihat dari perbedaan antar obyek antar individu saja, adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan perubahan waktu masih dikesampingkan
2. Intersep dan slope berbeda antar individu/unit dan periode waktu, asumsi ini menjelaskan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang di analisis terjadi karena perbedaan antar obyek individu analisis sekaligus karena adanya perubahan antar periode waktu.

Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it}^j + u_{it} \rightarrow u_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

$$i = 1, \dots, N$$

$$t = 1, \dots, K$$

3.4 Pemilihan Model

Sebelum melakukan pembahasan mengenai hasil model regresi panel data, maka akan dilakukan pemilihan model terbaik yang akan digunakan sebagai dasar melakukan analisis. Dalam pemilihan model dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Chow-test adalah pengujian untuk memilih PLS atau Random effect
- 2) Uji Hausman digunakan untuk memilih fixed effect atau random effect

3.4.1 Chow Test

Pada *chow test*, pengujian F-statistik merupakan uji perbedaan dua regresi, pengujian dilakukan untuk memilih metode manakah yang digunakan oleh model *pooled least square* dan *fixed effect*. Pada setiap unit *cross section* memiliki pelaku yang sama akan tetapi kecenderungannya tidak realistis karna di setiap unit *cross section* juga memiliki pelaku yang berbeda. Dengan pengujian ini, Apakah teknik *fixed effect* lebih baik dari pada model data panel yang tidak mengandung variabel dummy, itu dapat dilihat dengan metode *residual sum of squares* (RSS). Dalam pengujiannya dengan metode ini, terdapat hipotesanya sbb:

H0 : Model *Pooled Least Square*

H1 : Model *Fixed Effect*

Adapun dasar penolakan terhadap hipotesa H0 (nol) adalah dengan yang telah dirumuskan oleh *chow test*, uji F statistiknya sbb:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS2) / (n-k)}$$

Dimana :

RSS1 = Residual Sum Square pendugaan model *fixed effect*

RSS2 = Residual Sum Square pendugaan model *pooled least square effect*

n = jumlah data *cross section*

m = jumlah data *time series*

k = jumlah variabel penjelas

Chow test mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (m,n,k), jika nilai Chow statistic (F-statistik) lebih besar hasil pengujiannya dari pada F table maka hipotesa H0 di tolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect* dan begitu sebaliknya.

3.4.2 Hausman Test

Hausman test merupakan pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Ada dua hal sebagai dasar pertimbangan yaitu, (1) ada tidaknya korelasi antara *error terms* dan variabel independen X. Jika diasumsikan memiliki korelasi antar *error terms* dan variabel independen X maka model *random effect* lah yang lebih tepat, dan sebaliknya, (2) jika sampel yang diambil hanya bagian kecil dari populasi maka eror terms yang kita dapatkan bersifat random sehingga model *random effect* lebih tepat. Hausman test didasarkan pada ide bahwa LDSV di dalam *fixed effect* dan GLS dimana GLS efisien sedangkan OLS tidak Efisien dan sebaliknya. Karena itu hausman test dapat dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Test dilakukan dengan hipotesa :

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Statistik *hausman test* mengikuti distribusi *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari pada nilai kritisnya maka model yang paling tepat adalah *fixed effect* dan sebaliknya (Widarjono, 2007).

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X_1), PDRB Per Kapita (X_2), Inflasi (X_3), PAD (Pendapatan Asli Daerah) (X_4), terhadap variabel dependen dalam hal ini indeks pendidikan (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi dalam variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen (Gujarati, 2013). Adapun kegunaan koefisien determinasi adalah :

1. Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk dan semakin kecil R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi tersebut mewakili data hasil observasi.
2. Untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel y untuk mengukur proporsi/persentase dari jumlah variasi yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x terhadap variabel y .

3.5.2 Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol yang digunakan adalah :

$H_0: \beta_0 = 0$ Artinya apakah variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dan hipotesis alternatifnya adalah :

$H_a: \beta_1 \neq 0$ Artinya apakah variabel independen merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_1 ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan . koefisien regresi yang signifikan adalah koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan satu pengaruh

antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel independen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

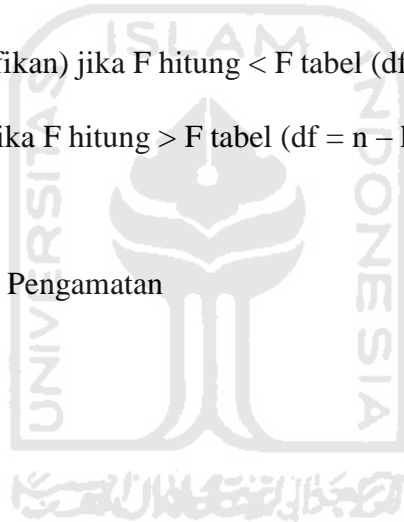
Hasil pengujian adalah:

H_0 diterima (tidak signifikan) jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} (df = n - k)$

H_0 ditolak (signifikan) jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} (df = n - k)$

Dimana:

K : Jumlah variabel N : Pengamatan



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data time series dan cross section. Dengan periode pengamatan antara tahun 2011-2015, dengan mencakup 33 Provinsi yang ada di Indonesia. Data variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Pendidikan (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi (X_1), PDRB Per Kapita (X_2), PDRB Harga Berlaku (X_3), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_4).

4.2 Metode Penelitian

Mempergunakan estimasi data panel ada tiga teknik yang dapat digunakan yakni model *common effects*, model *fixed effects* dan model *random effects*. Untuk dapat menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel maka dapat dilakukan pengujian. Adapun pengujian yang dapat dilakukan antara lain, uji chow test, dan Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *fixed effects*, uji Hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effects* atau model *random effect*.

4.3 Hasil Estimasi Data Panel

4.3.1 Estimasi *Pooled Least Square*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: Y_IP?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/05/17 Time: 13:23				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.609876	0.734865	8.994683	0.0000
X1_P?	0.002010	0.004799	0.418763	0.6760
X2_PDRBK?	0.006051	0.002080	2.908933	0.0041
X3_INFLASI?	2.679715	0.640504	4.183760	0.0000
X4_PAD?	0.000551	0.001232	0.447177	0.6554
R-squared	0.214485	Mean dependent var		9.996695
Adjusted R-squared	0.194847	S.D. dependent var		0.822751
S.E. of regression	0.738257	Akaike info criterion		2.260785
Sum squared resid	87.20378	Schwarz criterion		2.354905
Log likelihood	-181.5148	F-statistic		10.92201
Durbin-Watson stat	0.036427	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan evIEWS 5

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada Tabel 4.1 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.214485, yang

menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 21.4485% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

4.3.2 Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y_IP? Method: Pooled Least Squares Date: 02/05/17 Time: 13:24 Sample: 2011 2015 Included observations: 5 Cross-sections included: 33 Total pool (balanced) observations: 165					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6.693562	0.144207	46.41635	0.0000	
X1_P?	-0.000773	0.000988	-0.782220	0.4355	
X2_PDRBK?	0.000142	0.002261	0.062829	0.9500	
X3_INFLASI?	2.874219	0.156075	18.41561	0.0000	
X4_PAD?	-0.001326	0.000715	-1.853809	0.0661	
Fixed Effects (Cross)					
ACEH--C	1.085864				
SUMUT--C	0.627662				
SUMBAR--C	0.681549				
RIAU--C	-0.222345				
JAMBI--C	-0.051102				
SUMSEL--C	-0.531581				
BENGKULU--C	0.269064				
LAMPUNG--C	-0.400722				
BABEL--C	-0.947205				
KEPRI--C	0.794044				
JAKARTA--C	1.584799				

JABAR--C	-0.208438		
JATENG--C	-0.560045		
DIY--C	1.859156		
JATIM--C	-0.343126		
BANTEN--C	0.093856		
BALI--C	0.190857		
NTT--C	-0.619386		
NTB--C	-0.286173		
KALBAR--C	-0.941969		
KALTENG--C	-0.359115		
KALSEL--C	-0.336683		
KALTIM--C	0.834219		
SULUT--C	0.378841		
SULTENG--C	0.019666		
SULSEL--C	-0.098505		
SULTENGG--C	0.374245		
GORONTALO--C	-0.446304		
SULBAR--C	-0.788713		
MALUKU--C	0.820973		
MALKU--C	0.241583		
PAPUA--C	-2.118101		
PABAR--C	-0.596866		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.983534	Mean dependent var	9.996695
Adjusted R-squared	0.978903	S.D. dependent var	0.822751
S.E. of regression	0.119504	Akaike info criterion	-1.216364
Sum squared resid	1.827995	Schwarz criterion	-0.519879
Log likelihood	137.3500	F-statistic	212.3746
Durbin-Watson stat	1.332680	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan evIEWS 5

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada Tabel 4.2 dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil

estimasi sebesar 0.983534, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 98,3534% terhadap variabel dependent.

4.3.3 Estimasi Random Effect

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode Random Effect adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: Y_IP?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/05/17 Time: 13:25				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.720630	0.196700	34.16685	0.0000
X1_P?	-0.000731	0.000986	-0.740829	0.4599
X2_PDRBK?	0.001579	0.002039	0.774458	0.4398
X3_INFLASI?	2.802365	0.149939	18.69005	0.0000
X4_PAD?	-0.001393	0.000688	-2.022632	0.0448
Random Effects (Cross)				
ACEH--C	1.096395			
SUMUT--C	0.632459			
SUMBAR--C	0.693520			
RIAU--C	-0.292821			
JAMBI--C	-0.051643			
SUMSEL--C	-0.520394			
BENGKULU--C	0.293571			
LAMPUNG--C	-0.380569			
BABEL--C	-0.939060			

KEPRI--C	0.723050		
JAKARTA--C	1.429840		
JABAR--C	-0.184245		
JATENG--C	-0.533869		
DIY--C	1.870171		
JATIM--C	-0.330588		
BANTEN--C	0.103505		
BALI--C	0.201479		
NTT--C	-0.575743		
NTB--C	-0.258622		
KALBAR--C	-0.917041		
KALTENG--C	-0.347471		
KALSEL--C	-0.322319		
KALTIM--C	0.675093		
SULUT--C	0.388467		
SULTENG--C	0.034992		
SULSEL--C	-0.084367		
SULTENGG--C	0.382642		
GORONTALO--C	-0.418057		
SULBAR--C	-0.759383		
MALUKU--C	0.854701		
MALKU--C	0.276075		
PAPUA--C	-2.106420		
PABAR--C	-0.633349		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.774315	0.9767
Idiosyncratic random		0.119504	0.0233
Weighted Statistics			
R-squared	0.788153	Mean dependent var	0.688342
Adjusted R-squared	0.782857	S.D. dependent var	0.256373
S.E. of regression	0.119466	Sum squared resid	2.283549
F-statistic	148.8155	Durbin-Watson stat	1.068685
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.132231	Mean dependent var	9.996695
Sum squared resid	96.33515	Durbin-Watson stat	0.025332

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 5

Dari hasil pengolahan regresi data panel pada Tabel 4.3 dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.788153, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independent mampu menjelaskan 78,8153% terhadap variabel dependent.

4.4 Pemilihan Model Estimasi

4.4.1 Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Untuk menentukan apakah model *common effects* lebih baik dari model *fixed effects*. Pengujian yang dilakukan menggunakan Chow-test atau Likelihood ratio dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effects}$

$H_a = \text{Fixed Effects}$

Apabila diketahui dari nilai F statistik atau chi-square memiliki nilai probabilitas $\leq \alpha$ tertentu, maka: $H_0 = \text{ditolak}$; $H_a = \text{diterima}$

Jika nilai dari probabilitas $\geq \alpha$ tertentu

$H_0 = \text{diterima}$; $H_a = \text{ditolak}$

Dalam alat analisis menggunakan eviews 5 dapat mempermudah dengan melakukan Redundant Fixed Effects-Likelihood Ratio Tes/uji *Redundant Fixed Effects* untuk mendapatkan nilai F statistik dan nilai *chi-square*ny.

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	186.818434	(32,128)	0.0000	
Cross-section Chi-square	637.729621	32	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: Y_IP? Method: Panel Least Squares Date: 02/05/17 Time: 13:54 Sample: 2011 2015 Included observations: 5 Cross-sections included: 33 Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.609876	0.734865	8.994683	0.0000
X1_P?	0.002010	0.004799	0.418763	0.6760
X2_PDRBK?	0.006051	0.002080	2.908933	0.0041
X3_INFLASI?	2.679715	0.640504	4.183760	0.0000
X4_PAD?	0.000551	0.001232	0.447177	0.6554
R-squared	0.214485	Mean dependent var	9.996695	
Adjusted R-squared	0.194847	S.D. dependent var	0.822751	

Sumber : Hasil pengolahan data eviews 5

Dari hasil olah data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F test signifikan dengan p-value $0.0000 \leq \alpha 5\%$, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a , sedangkan hasil olah data dari nilai Chi-square juga signifikan dengan p-value $0.0000 \leq \alpha 5\%$, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a , dengan mempertimbangkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik dari pada model *Common Effects*, maka metode estimasi yang sesuai untuk menganalisis adalah model *Fixed Effects*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara model *Fixed Effects* dan model *Random Effects* dalam estimasi metode data panel, dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effects}$$

$$H_a = \text{Fixed Effects}$$

Apabila diketahui dari nilai statistik hausman memiliki nilai probabilitas $\leq \alpha$ tertentu maka:

$$H_0 = \text{ditolak} ; H_a = \text{diterima},$$

Jika nilai dari probabilitas $\geq \alpha$ tertentu,

$$H_0 = \text{diterima} ; H_a = \text{ditolak}$$

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	3.898874	4	0.4199	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1_P?	-0.000773	-0.000731	0.000000	0.4544
X2_PDRBK?	0.000142	0.001579	0.000001	0.1415
X3_INFLASI?	2.874219	2.802365	0.001878	0.0973
X4_PAD?	-0.001326	-0.001393	0.000000	0.7296
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y_IP?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/05/17 Time: 14:02				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (balanced) observations: 165				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.693562	0.144207	46.41635	0.0000
X1_P?	-0.000773	0.000988	-0.782220	0.4355
X2_PDRBK?	0.000142	0.002261	0.062829	0.9500
X3_INFLASI?	2.874219	0.156075	18.41561	0.0000
X4_PAD?	-0.001326	0.000715	-1.853809	0.0661

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.983534	Mean dependent var	9.996695
Adjusted R-squared	0.978903	S.D. dependent var	0.822751
S.E. of regression	0.119504	Akaike info criterion	-1.216364
Sum squared resid	1.827995	Schwarz criterion	-0.519879
Log likelihood	137.3500	F-statistic	212.3746
Durbin-Watson stat	1.332680	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil pengolahan data evIEWS 5

Dari hasil olah data pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai statistik uji hausman memiliki probabilitas sebesar $0.4199 \geq \alpha = 5\%$, berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian metode estimasi *random effects* lebih tepat digunakan dari pada model *fixed effects*. Hasil regresi dengan uji *random effects* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

4.5 Hasil Uji Statistik

4.5.1 Uji T

Uji t statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel berarti H_0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji t Statistik

Variabel	Prob	t-statistik	t-tabel	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0.4599	-0.740829	1.645	Tidak Signifikan
PDRB Per Kapita	0.4398	0.774458	1.645	Tidak Signifikan
Inflasi	0.0000	18.69005	1.645	Signifikan
PAD (Pendapatan Asli Daerah)	0.0448	-2.022632	1.645	Signifikan
dengan $\alpha:5\%$ n:160 t-tabel= (α , n-k) k=5				

1. Hipotesis pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel Indeks Pendidikan adalah:

Pendidikan adalah:

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai t-statistik sebesar (-0.740829) < (1.671) t-tabel, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Nilai probabilitas sebesar (0.4599) dengan tingkat keyakinan sebesar 78%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi secara individual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah -0.000731 sehingga dapat diartikan jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pendidikan akan turun sebesar -0.000731 %.

2. Hipotesis pengaruh variabel PDRB Per Kapita terhadap variabel Indeks Pendidikan adalah:

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel PDRB Per Kapita mempunyai nilai t-statistik sebesar (0.774458) < (1.671) t-tabel, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB Per Kapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Nilai probabilitas sebesar (0.4598) dengan tingkat keyakinan sebesar 78%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel PDRB Per Kapita secara individual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Nilai koefisien variabel PDRB Per Kapita adalah 0.001579 sehingga dapat diartikan jika PDRB Per Kapita mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pendidikan akan naik sebesar 0.001579 %.

3. Hipotesis pengaruh variabel Inflasi terhadap variabel Indeks Pendidikan adalah:

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel inflasi mempunyai nilai t-statistik sebesar (18.69005) > (1.671) t-tabel, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat keyakinan sebesar 78%. Hasil tersebut dapat dikatakan

bahwa variabel inflasi secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Nilai koefisien variabel inflasi adalah 2.802365 sehingga dapat diartikan jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pendidikan akan naik sebesar 2.802365%.

4. Hipotesis pengaruh variabel PAD terhadap variabel Indeks Pendidikan adalah:

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel PAD mempunyai nilai t-statistik sebesar $(-2.022632) > (1.671)$ t-tabel, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Nilai probabilitas sebesar (0.0448) dengan tingkat keyakinan sebesar 78%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel PAD secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan. Nilai koefisien variabel PAD adalah -0.001393 sehingga dapat diartikan jika PAD mengalami kenaikan sebesar 1% maka Indeks Pendidikan akan naik sebesar 0.001393 %.

4.5.2 Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, atau melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel, $F\text{-tabel} = (\alpha : k-1, n-k)$, $\alpha = 0,05$ ($5-1 = 4$; $165-4 = 164$).

Hasil perhitungan yang didapat adalah $F_{hitung} = 302.1958$, sedang $F_{tabel} = 2.37$. Dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain variabel Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, PAD secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Indeks Pendidikan pada tingkat kepercayaan 78%.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.0000. nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha=5$ persen atau 0,05) yang berarti menolak H_a dan menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (variabel Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, PAD) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Indeks Pendidikan).

4.5.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang telah diestimasi dengan data sesungguhnya. Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi Random Effect menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.788153 yang berarti bahwa sebanyak 78,81 % variasi atau perubahan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen dalam model, sedangkan sisanya (21.19%) dijelaskan oleh variabel model yang lain.

4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Indeks Pendidikan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pendidikan. Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *random effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.740829, Nilai t-tabel dengan $\alpha = 5$ persen diperoleh angka 1.645 sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pendidikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Yuhendri. dkk (2013) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Penyebab ketidaksamaan antara teori, kajian pustaka dan hipotesis dengan hasil penelitian adalah karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih berpusat di wilayah atau provinsi yang memiliki sektor industri dan tidak tersebar ke seluruh wilayah atau provinsi di Indonesia ini menunjukkan adanya ketidak merataan pembangunan ekonomi.

4.6.2 PDRB Per Kapita Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Indeks Pendidikan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pendidikan. Hasil pengujian

regresi data panel dengan metode *random effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.77458 , Nilai t-tabel dengan $\alpha= 5$ persen diperoleh angka 1.645 sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB per kapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks pendidikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Saraswati dan Cahyono (2013) tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap PDRB per kapita di kota surabaya. Ketidaksamaan antara teori, kajian pustaka serta hipotesis terhadap hasil penelitian dikarenakan adanya ketidakmerataan persebaran pendapatan per kapita di masyarakat di Indonesia, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh setiap provinsi. Namun, PDRB per kapita memiliki hasil yang positif dengan indeks pendidikan karena untuk mencapai kualitas pendidikan yang tercermin dalam indeks pendidikan diperlukan biaya pendidikan yang mana biaya itu diperoleh dari pendapatan perkapita.

4.6.3 Inflasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Indeks Pendidikan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terhadap indeks pendidikan. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *random effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel inflasi sebesar 18.69005, Nilai t-tabel dengan $\alpha= 5$ persen diperoleh angka 1.645 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori dari Sukirno, Sadono

(2011) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap indeks pendidikan.

4.6.4 PAD Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Indeks Pendidikan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pendidikan. Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *random effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel PAD sebesar -2.022632. Nilai t-tabel dengan $\alpha = 5$ persen diperoleh angka 1.645 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pendidikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Yuhendri, Idris, Muhtarom (2016) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan PAD Kabupaten Lamongan. Ketidaksamaan antara kajian pustaka, hipotesis terhadap hasil penelitian dikarenakan PAD dalam prakteknya lebih banyak di alokasikan untuk pengeluaran pemerintah daerah di sektor belanja pemerintah daerah tidak secara langsung ke pengeluaran infrastruktur pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang menggunakan aplikasi eviews 5 terhadap hipotesis yang telah disusun sebagaimana telah diatur dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika Pertumbuhan Ekonomi meningkat maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan di Indonesia, begitu sebaliknya.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB Per Kapita secara individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika PDRB per kapita meningkat tidak akan berpengaruh secara menyeluruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan di Indonesia, demikian sebaliknya.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia.

Ini berarti bahwa ketika inflasi meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan Indeks Pendidikan di Indonesia, demikian sebaliknya.

4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PAD (Pendapatan Asli Daerah) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia. Ini berarti bahwa ketika PAD (Pendapatan Asli Daerah) meningkat akan berpengaruh terhadap penurunan Indeks Pendidikan di Indonesia, demikian sebaliknya.
5. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen yang terdiri atas Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita, Inflasi, PAD secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pendidikan di Indonesia yang menjadi variabel dependen. Ini berarti jika semua variabel mengalami peningkatan secara bersama-sama maka akan mempengaruhi indeks pendidikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masing-masing daerah dengan terus menggali setiap potensi-potensi yang dimiliki untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan mengusahakan untuk mengalokasikan ke sektor infrastruktur pendidikan di daerah.

2. Pemerintah dapat meningkatkan investasi disektor-sektor produktif sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran untuk meningkatkan PDRB Per Kapita masyarakat di setiap daerah.
3. Pemerintah mulai mengarahkan proses pembangunan ekonomi ke sektor infrasturktur produktif sebagai upaya pendorong peningkatan distribusi hasil barang dan jasa yang telah dihasilkan.
4. Pemerintah daerah sebaiknya berfokus pada pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah. Sehingga terjadi pemerataan kualitas pendidikan di setiap daerah yang pada akhirnya akan berdampak secara langsung terhadap kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia.
5. Adanya anomali dalam hasil penelitian ini yang mana ketika inflasi meningkat menyebabkan indeks pendidikan juga meningkat. Hal ini membuat pemerintah harus mengkaji ulang mengenai penggunaan rumus indeks pendidikan di dalam perhitungan indeks pembangunan manusia.
6. Indeks rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah tidak dapat menggambarkan bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia sebenarnya. Sehingga perlu ditinjau ulang untuk penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armida (2011), “Model Pembiayaan Pendidikan di Indonesia”, Jurnal Media Akademika, Vol.26, No.1, Januari. IAIN Sultan Thaha Saifudin, Jambi
- Arsyad, lincoln (1999), Ekonomi Pembangunan edisi pertama, STIE YKPN , Yogyakarta
- Arsyad, lincoln (2010), Ekonomi Pembangunan edisi kelima, STIE YKPN , Yogyakarta
- Gujarati, Damodar N Dan Dawn C. Porter (2013), “ Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima”, Salemba Empat, Jakarta.
- Human Development Report 2014
- Kemenkopmk. (2015).”Indonesia Peringkat ke 57 Edi dari 115 Negara Tahun 2014”. Diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014>. Pada tanggal 10 Desember 2016
- Muhtarom, Abid (2016), “Analisis Pendidikan Terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten Lamongan Periode Tahun 2010-2014” Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol I, No 1, Februari, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan
- Ferdi, W P (2013), “ Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis” Puslitjak, Balitbang, Kemendikbud

- Raharjo, Sabar Budi (2012), “Evaluasi *Trend* Kualitas Pendidikan di Indonesia”
Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Tahun 16, Nomor 2, Balitbang
Kemendiknas
- Samosir, Agustinus (2015), “Pengaruh Ekonomi Terhadap Pendidikan Kota
Lubuklinggau” Jurnal Adminika, Vol 1, No 2, Juli-Desember 2015, Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas
- Saraswati, Sulistyaningrum W & Cahyono, Hendri (2014), “Pengaruh Tingkat
Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Per Kapita di Kota Surabaya”
Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Sriyana. Jaka (2014), Metode Regresi Data Panel, Ekonisia, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono (2005) , “Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga” Raja
Grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno, Sadono (2011) , “Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga” Raja
Grafindo Persada, Jakarta
- Todaro, Michael P dan Smith. Stephen C (terj.) (2003). Pembangunan Ekonomi di
Dunia Ketiga, Edisi ke Delapan. Erlangga. Jakarta
- Todaro, Michael P dan Smith. Stephen C (terj.) (2006). Pembangunan Ekonomi,
Edisi ke Delapan. Erlangga. Jakarta
- Undang-Undang Dasar 1945 BAB XIII
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 49

Yudendri,dkk (2013), “Pengaruh Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat” Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Widarjono, Agus. (2007). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Ekonesia, Yogyakarta. Ekonesia.

Website Departemen Keuangan Republik Indonesia www.depkeu.go.id

Website Badan Pusat Statistik Republik Indonesia www.bps.go.id

Website Bank Indonesia www.bi.go.id

Website Indeks Pembangunan Manusia www.ipm.bps.go.id



LAMPIRAN

1. Lampiran Data Panel Penelitian

Keterangan : Y_{Ip} (desimal) = Indeks Pendidikan, X_{1_p} (%) = Pertumbuhan Ekonomi, X_{2_pdrbk} (Rp) = PDRB Per Kapita, X_{3_pdrb} (%) = PDRB, X_{4_pad} (Rp) = PAD (Pendapatan Asli Daerah)

No	Provinsi	Tahun	Y_{Ip} ?	X_{1_p} ?	x_{2_pdrbk} ?	$X_{3_inflasi}$?	X_{4_pad} ?
1	Aceh	2011	10,67	5,2	23,42	1,03	8,02
2	Aceh	2012	10,77	6,23	24,29	1,05	9,07
3	Aceh	2013	10,90	2,61	25,21	1,08	13,25
4	Aceh	2014	11,12	1,55	26,09	1,12	19,1
5	Aceh	2015	10,93	-0,72	25,82	1,14	20,45
6	sumut	2011	10,2	6,7	28,51	1,06	35,78
7	sumut	2012	10,4	6,45	31,1	1,1	40,52
8	sumut	2013	10,6	6,07	34,54	1,17	26,42
9	sumut	2014	10,8	5,23	37,91	1,12	34
10	sumut	2015	10,9	5,1	41,01	1,29	41,21
11	sumbar	2011	10,36	6,26	24,05	1,06	11,47
12	sumbar	2012	10,54	6,35	26,28	1,1	12,25
13	sumbar	2013	10,72	6,08	28,99	1,16	13,66
14	sumbar	2014	10,89	5,86	32,13	1,23	13,36
15	sumbar	2015	11,01	5,41	34,41	1,27	14,94
16	riau	2011	10	5,08	84,81	1,18	22,1
17	riau	2012	10,1	3,76	94,99	1,31	25,88
18	riau	2013	10,3	2,48	100,69	1,39	27,25
19	riau	2014	10,5	2,7	109,78	1,51	19,32
20	riau	2015	10,5	0,22	102,83	1,25	26,1
21	jambi	2011	9,54	8,58	32,68	1,05	9,84
22	jambi	2012	9,71	7,44	35,65	1,09	9,95
23	jambi	2013	9,99	6,84	39,55	1,16	10,63
24	jambi	2014	10,15	7,35	43,29	1,2	7,89
25	jambi	2015	10,27	4,21	45,59	1,24	8,95

No	Provinsi	Tahun	Y_Ip?	X1_p?	x2_pdrbk?	X3_inflasi?	X4_pad?
26	sumsel	2011	9,31	6,7	29,83	1,09	18,49
27	sumsel	2012	9,46	6,23	32,83	1,14	20,01
28	sumsel	2013	9,50	5,31	35,81	1,2	20,21
29	sumsel	2014	9,70	4,7	38,54	1,25	19,55
30	sumsel	2015	9,90	4,5	41,32	1,3	20,6
31	bengkulu	2011	9,90	6,57	18,36	1,06	4,4
32	bengkulu	2012	10,11	6,61	20,29	1,12	4,83
33	bengkulu	2013	10,43	5,2	22,35	1,18	5,25
34	bengkulu	2014	10,65	4,67	24,6	1,25	3,68
35	bengkulu	2015	10,73	4,08	26,85	1,32	4,41
36	lampung	2011	9,16	6,67	21,98	1,05	13,95
37	lampung	2012	9,33	6,48	23,91	1,09	16,87
38	lampung	2013	9,61	5,77	25,76	1,13	17,71
39	lampung	2014	9,86	5,08	28,77	1,21	12,53
40	lampung	2015	9,91	5,13	31,18	1,26	12,82
41	babel	2011	8,94	6,63	32,46	1,07	4,59
42	babel	2012	9,02	5,72	35,28	1,13	4,38
43	babel	2013	9,14	5,2	38,31	1,19	4,95
44	babel	2014	9,26	4,67	41,94	1,27	5,06
45	babel	2015	9,53	4,08	44,42	1,32	5,16
46	kepri	2011	10,53	6,64	72,57	1,06	6,2
47	kepri	2012	10,74	8,21	80,24	1,13	7,23
48	kepri	2013	10,94	7,21	87,71	1,18	9,07
49	kepri	2014	11,08	6,62	94,73	1,24	14,95
50	kepri	2015	11,12	6,02	103,03	1,31	14,8
51	jakarta	2011	11,2	6,72	125,53	1,06	178,25
52	jakarta	2012	11,2	6,53	138,85	1,12	220,4
53	jakarta	2013	11,4	6,07	155,15	1,19	268,52
54	jakarta	2014	11,5	5,91	174,7	1,28	395,59
55	jakarta	2015	11,6	5,88	194,87	1,36	403,55
56	jabar	2011	9,18	6,6	23,25	1,05	85,02
57	jabar	2012	9,38	6,5	25,27	1,09	99,82
58	jabar	2013	9,7	6,33	27,76	1,15	123,6
59	jabar	2014	9,9	5,09	30,11	1,2	140,71
60	jabar	2015	10	5,03	32,65	1,26	146,22

No	Provinsi	Tahun	Y_Ip?	X1_p?	x2_pdrbk?	X3_inflasi?	X4_pad?
61	jateng	2011	8,96	6,03	21,16	1,05	55,64
62	jateng	2012	9,08	6,34	22,86	1,09	66,29
63	jateng	2013	9,34	5,11	24,95	1,14	82,12
64	jateng	2014	9,55	5,28	27,59	1,2	88,62
65	jateng	2015	9,71	5,44	30,02	1,25	79,24
66	diy	2011	11,6	5,17	20,33	1,04	8,67
67	diy	2012	11,6	5,32	21,74	1,07	10,04
68	diy	2013	11,7	5,47	23,62	1,12	12,16
69	diy	2014	11,8	5,16	25,52	1,16	17,23
70	diy	2015	12	4,94	27,55	1,21	16,73
71	jatim	2011	9,2	6,22	29,61	1,06	88,98
72	jatim	2012	9,29	6,64	32,77	1,11	97,25
73	jatim	2013	9,53	6,08	36,03	1,15	115,96
74	jatim	2014	9,75	5,86	39,88	1,21	123,02
75	jatim	2015	9,9	5,44	43,5	1,26	122,69
76	banten	2011	9,68	23,5	27,97	1,05	28,95
77	banten	2012	9,92	6,23	30,2	1,08	33,95
78	banten	2013	10,11	6,67	32,99	1,14	41,18
79	banten	2014	10,25	5,47	36,6	1,22	50,75
80	banten	2015	10,31	5,37	39,97	1,29	50,89
81	bali	2011	9,95	10,8	26,43	1,04	17,23
82	bali	2012	10,15	6,65	29,44	1,1	20,42
83	bali	2013	10,25	6,69	33,13	1,17	25,29
84	bali	2014	10,38	6,73	38,09	1,28	48,42
85	bali	2015	10,61	6,04	42,66	1,37	45,49
86	ntt	2011	9,08	5,76	10,19	1,05	3,91
87	ntt	2012	9,22	5,45	11,26	1,12	4,59
88	ntt	2013	9,51	5,41	12,37	1,19	5,28
89	ntt	2014	9,75	5,05	13,61	1,26	10,02
90	ntt	2015	9,88	5,02	14,92	1,34	10,79
91	ntb	2011	9,02	-3,08	14,87	1,01	7,41
92	ntb	2012	9,27	-1,12	14,85	1,04	7,45
93	ntb	2013	9,50	5,16	15,62	1,05	8,58
94	ntb	2014	9,70	5,06	17,1	1,11	12,53
95	ntb	2015	9,88	21,2	21,25	1,15	12,07

No	Provinsi	Tahun	Y_Ip?	X1_p?	x2_pdrbk?	X3_inflasi?	X4_pad?
96	kalbar	2011	8,56	6,09	21,54	1,06	10,8
97	kalbar	2012	8,86	5,8	23,42	1,11	11,64
98	kalbar	2013	9,15	6,08	25,56	1,16	13,47
99	kalbar	2014	9,36	5,03	28,06	1,23	12,09
100	kalbar	2015	9,59	6,05	30,66	1,3	12,06
101	kalteng	2011	9,41	6,86	28,95	1,08	8,15
102	kalteng	2012	9,48	6,69	31,51	1,13	9,45
103	kalteng	2013	9,75	-98,9	34,36	1,18	10,93
104	kalteng	2014	9,88	6,21	36,84	1,21	7,47
105	kalteng	2015	10,13	-98,1	40,13	1,27	7,55
106	kalsel	2011	9,26	6,12	26,59	1,08	18,68
107	kalsel	2012	9,51	5,73	28,19	1,1	25,17
108	kalsel	2013	9,63	5,33	30,05	1,13	25,02
109	kalsel	2014	9,78	4,85	32,6	1,19	13,98
110	kalsel	2015	9,98	3,84	34,46	1,24	12,8
111	kaltim	2011	10,42	4,43	140,22	1,15	45,01
112	kaltim	2012	10,64	3,98	145,99	1,17	54,09
113	kaltim	2013	10,86	2,76	158,47	1,18	58,85
114	kaltim	2014	11,10	2,17	157,21	1,18	24,28
115	kaltim	2015	11,16	-0,85	146,46	1,14	19,98
116	sulut	2011	10,09	7,43	24,86	1,04	5,35
117	sulut	2012	10,24	7,86	27,37	1,08	6,33
118	sulut	2013	10,33	6,38	30,12	1,13	7,89
119	sulut	2014	10,51	6,31	33,77	1,21	7,01
120	sulut	2015	10,66	6,12	37,84	1,29	6,91
121	sulteng	2011	9,76	12,6	22,54	1,06	5,19
122	sulteng	2012	9,91	9,27	25,42	1,11	6,05
123	sulteng	2013	10,09	9,59	28,66	1,17	6,62
124	sulteng	2014	10,30	5,07	31,88	1,25	6,91
125	sulteng	2015	10,34	15,6	37,4	1,29	7,43
126	sulsel	2011	9,57	7,62	24,31	1,06	19,59
127	sulsel	2012	9,76	8,87	27,67	1,12	21,98
128	sulsel	2013	9,99	7,62	31,02	1,18	25,6
129	sulsel	2014	10,2	7,54	35,53	1,25	26,46
130	sulsel	2015	10,3	7,15	40,1	1,31	29,48

No	Provinsi	Tahun	Y_Ip?	X1_p?	x2_pdrbk?	X3_inflasi?	X4_pad?
131	sultengg	2011	9,99	8,99	24,3	1,04	3,46
132	sultengg	2012	10,10	10,4	27,67	1,08	4,39
133	sultengg	2013	10,19	7,5	29,64	1,1	5,14
134	sultengg	2014	10,40	6,26	32,11	1,15	5,66
135	sultengg	2015	10,63	6,26	35,1	1,2	7,21
136	gorontalo	2011	9,29	7,68	16,38	1,04	1,58
137	gorontalo	2012	9,35	7,71	18,2	1,09	1,8
138	gorontalo	2013	9,54	7,67	20,15	1,14	2,14
139	gorontalo	2014	9,73	7,27	22,58	1,21	3,69
140	gorontalo	2015	9,87	7,27	25,18	1,29	3,93
141	sulbar	2011	8,93	10,3	16,38	1,05	1,14
142	sulbar	2012	9,02	9,01	18,2	1,09	1,4
143	sulbar	2013	9,17	6,93	20,15	1,13	1,54
144	sulbar	2014	9,33	8,88	22,58	1,21	2,38
145	sulbar	2015	9,58	7,37	25,74	1,27	2,73
146	maluku	2011	10,78	6,06	13,6	1,09	2,21
147	maluku	2012	10,88	7,81	15,41	1,17	2,67
148	maluku	2013	11,08	5,24	17,09	1,25	3,04
149	maluku	2014	11,34	6,61	19,09	1,34	3,02
150	maluku	2015	11,36	5,44	20,36	1,38	3,03
151	malku	2011	9,88	6,42	16	1,06	0,84
152	malku	2012	10,11	6,67	17,72	1,12	1,15
153	malku	2013	10,37	6,36	19,23	1,17	1,65
154	malku	2014	10,53	5,48	21,11	1,25	3,12
155	malku	2015	10,73	6,1	2,29	1,31	4,34
156	papua	2011	7,26	-6,24	37,11	1,01	3,63
157	papua	2012	7,42	1,08	37,93	1,04	6,23
158	papua	2013	7,66	8,55	40,15	1,04	5,97
159	papua	2014	7,85	3,81	4,32	1,09	10,17
160	papua	2015	7,97	7,97	48,3	1,15	9,5
161	pabar	2011	9,01	37	56,3	1,03	1,52
162	pabar	2012	9,16	5,84	58,76	1,06	1,75
163	pabar	2013	9,29	7,36	63,98	1,11	2,36
164	pabar	2014	9,41	5,44	68,49	1,15	4,59
165	pabar	2015	9,53	4,1	72,15	1,2	3,99